

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 16 Agustus 2024 di
Masjid Mubarak, Islambad, Tilford, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِين)

Peristiwa dalam Kehidupan Hadhrat Rasulullah saw; Ekspedisi Bani Musthaliq dan Fitnah Besar.

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz* serta surah Al-Fatihah, Hudhur aba bersabda bahwa beliau akan melanjutkan bahasan mengenai Ekspedisi Bani Musthaliq.

Hudhur aba bersabda bahwa ketika pulang dari Bani Musthaliq, Rasulullah saw melewati sebuah tempat bernama Nuqi, yang memiliki banyak tanaman hijau dan sungai-sungai. Beliau saw bertanya perihal airnya dan Beliau saw diberitahu bahwa diwaktu panas airnya menjadi lebih sedikit. Hadhrat Rasulullah saw memerintahkan untuk menggali sebuah sumur serta memerintahkan agar Nuqi dikembalikan menjadi tempat menggembala. Ketika ditanyakan seberapa luas batas yang akan dijadikan tempat gembala, Beliau saw memerintahkan seorang muadzin untuk menaiki puncak sebuah gunung manakala waktu shalat subuh telah tiba dan ia hendaknya mengumandangkan azan untuk shalat, dan batas haruslah dibuat sejauh mana suaranya terdengar.

Lebih lanjut, Beliau saw menetapkan bahwa lahan penggembalaan ini diperuntukkan bagi orang miskin sedangkan orang kaya haruslah membuat lahan penggembalaan tersendiri.

Rasulullah saw Mengadakan Perlombaan untuk Para Sahabat ra. Serta Perlakuan Baik Beliau saw terhadap para Istri.

Hudhur aba bersabda, bahwa Rasulullah saw memiliki cara agar para sahabat senantiasa waspada dan bersemangat. Sebagai contoh, Beliau saw akan mengadakan permainan di antara para sahabat yang terdiri dari lomba-lomba yang menampilkan aspek keberanian, ketangguhan, serta pelatihan moral. Hal semacam ini akan membantu meningkatkan rasa percaya diri, moral serta keberanian dikalangan para sahabat ra. Selama kepulangan dari ekspedisi Banu Musthaliq, Rasulullah saw mengadakan lomba pacuan kuda dan unta dimana unta Beliau saw yang diberi nama Qaswah menjadi pemenangnya sedang kuda Beliau saw pun turut memenangkan pacuan. Tertera dalam riwayat, bahwa pada peristiwa tersebut dimana Beliau saw berlomba dengan Hadhrat Aisyah ra dan Beliau saw mengungguli Hadhrat Aisyah ra dan bersabda bahwa hal ini menggantikan kemenangan sebelumnya yang mana Hadhrat Aisyah ra menang atas Beliau saw. Ini merujuk kepada suatu peristiwa, tatkala Rasulullah saw mengunjungi kediaman Hadhrat Abu Bakar ra dan Beliau saw melihat Hadhrat Aisyah ra tengah memegang sesuatu. Beliau saw bertanya apakah itu? Namun Hadhrat Aisyah ra menolak lalu berlari. Beliau saw kemudian mengejarnya namun tidak berhasil menangkap beliau ra.

Hudhur aba bersabda bahwa inilah hal-hal yang dilakukan oleh Rasulullah saw guna menjaga ketinggian akhlak dalam rumah tangga Beliau saw. Nabi saw bertindak sebagai teladan bagi dalam berbagai urusan. Ini juga merupakan teladan bagi mereka yang berlaku kasar terhadap istri-istri mereka. Hudhur aba juga mengutip riwayat Hadhrat Khalifah II ra yang meriwayatkan peristiwa ini dan bersabda bahwa peristiwa ini menunjukkan bahwa Rasulullah saw tidak memiliki kesilapan dalam perlakuan terhadap para istri. Dimasa lampau, orang-orang akan menjaga jarak dari istri mereka, begitupun sekarang beberapa orang tetap melakukannya, para suami berjalan jauh didepan istrinya dan beberapa orang masih melakukannya hingga hari ini. Namun demikian, inilah teladan yang diberikan oleh Rasulullah saw dan perlakuan baik Beliau saw sebagai teladan bagi mereka. Inilah perlakuan baik Beliau saw terhadap kaum perempuan yang Beliau saw contohkan.

Fitnah Besar

Hudhur aba bersabda bahwa selama perjalanan tersebut terjadi pula sebuah insiden Ifk yaitu fitnah besar, ini adalah keberatan yang keliru yang dituduhkan terhadap Hadhrat Aisyah ra. Selagi rombongan kaum muslimin kembali, mereka beristirahat di sebuah tempat. Ketika tiba waktunya untuk berangkat, Hadhrat Aisyah ra pergi untuk buang hajat. Ketika beliau ra kembali menuju pasukan, beliau ra menyadari akan kalungnya yang hilang, sontak beliau ra kembali guna mencarinya. Sementara itu, para sahabat ra mengangkat tandu beliau ke punggung unta, mengira

bahwa beliau ra telah berada didalamnya mereka tidak menyadari (bedanya) sebab beliau ra begitu ringan. Sekembalinya Hadhrat Aisyah ra dari mencari kalung, kafilah kaum muslim telah beranjak dan beliau ra berpikiran bahwa mereka akan kembali ketika sadar akan ketiadaan beliau ra. Selagi beliau ra menunggu, beliau ra pun tertidur. Hadhrat Safwan ra yang ditugaskan untuk menyisir di belakang pasukan guna memastikan bahwa jika kafilah tersebut menjatuhkan sesuatu, beliau dapat mengambilnya kembali. Ia mendapati Hadhrat Aisyah ra tertidur, lantas beliau mengucap, 'Sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nya kita kembali.'" Hal ini lantas membangunkan Hadhrat Aisyah ra. Keduanya tidak mengatakan apapun satu sama lain Hadhrat Safwan ra meminta Hadhrat Aisyah ra menunggangi untanya sementara beliau berjalan di depannya. Akhirnya, mereka mencapai kafilah Muslim pada sore hari.

Hudhur aba bersabda, atas hal tersebut Abdullah bin Ubay bin Sulul adalah orang dibalik menyebarnya rumor palsu tentang peristiwa ini. Selama perjalanan pulang ke Madinah, Hadhrat Aisyah ra jatuh sakit selama sebulan, akibatnya beliau ra tidak menyadari tentang apa yang orang-orang katakan. Apa yang beliau ra sadari ialah bahwa Rasulullah saw tidak banyak bercakap-cakap dengan beliau. Beliau saw hanya datang menanyakan keadaab beliau dan kemudian pergi. Suatu kali, Hadhrat Aisyah ra pergi ke sebuah tempat guna membuang hajat dengan ditemani oleh Ummi Mistah, pada waktu itulah Ummi Mistah memberitahu beliau terkait rumor palsu yang menyebar mengenai beliau ra. Mendengar kabar ini hanya membuat penyakit beliau ra semakin parah. Setelah mengetahui hal ini, ketika Rasulullah saw datang untuk mengunjungi Hadhrat Aisyah ra, beliau ra meminta izin untuk mengunjungi orangtuanya sebab beliau bermaksud untuk mengetahui apakah mereka telah mendengar sesuatu. Saat pergi ke rumah orang tuanya, beliau dapat memastikan bahwa rumor memang beredar tentang dirinya. Hadhrat Aisyah ra menangis sepanjang malam. Hudhur aba bersabda bahwa Rasulullah saw berunding dengan Hadhrat Ali dan Hadhrat Usamah ra terkait masalah ini. Hadhrat Usamah ra menyatakan bahwa beliau menjunjung tinggi Hadhrat Aisyah ra dan tidak mempercayai rumor tersebut, oleh sebab itu Rasulullah saw tidak boleh menyuruhnya pergi. Hadhrat Ali ra tidak begitu tegas dalam menyampaikan pendapat yang sama pada saat itu, dan menyarankan agar Beliau saw mencari tahu lebih banyak dari para pekerja yang berada di sekitar Hadhrat Aisyah ra. Rasulullah saw bertanya kepada seorang pekerja bernama Barirah tentang karakter Hadhrat Aisyah ra. Ia menjawab bahwa ia sama sekali tidak mendapati kesalahan pada Hadhrat Aisyah ra kecuali fakta bahwa ketika dia masih muda, kadang-kadang dia meninggalkan tepung di malam hari dan tertidur lelap. Dengan kata lain, dia tidak menemukan kesalahan nyata pada Hadhrat Aisyah ra. Rasulullah saw juga menanyakan pendapat istri Beliau saw yaitu Hadhrat Zainab ra mengenai masalah ini, dan beliau ra berkata bahwa ia hanya memiliki hal-hal positif yang bisa diceritakan tentang Hadhrat Aisyah ra. Hudhur aba bersabda bahwa Rasulullah saw mengumumkan perpisahannya dengan Abdullah bin Ubay bin Sulul

karena kebohongan yang ia sebar tentang keluarga Nabi saw. Beliau saw juga membuktikan karakter Hadhrat Safwan ra dengan mengatakan bahwa Beliau saw hanya mendapati kebaikan dalam dirinya. Sementara itu, Hadhrat Aisyah ra mengatakan bahwa ia tidak berhenti menangis dan orangtuanya tetap mendampingi beliau dan mencoba menghibur beliau ra. Selama masa tersebarnya rumor tersebut, untuk pertama kalinya Rasulullah saw mendatangi beliau dan duduk disampingnya, Beliau saw mengatakan bahwasanya Beliau telah mendengar rumor tersebut, dan seandainya ia tidak bersalah, maka Allah akan membebaskannya. Namun jika kabar tersebut benar, maka ia hendaknya memohon ampun kepada Allah, bagi orang yang menerima kesalahannya lalu bertaubat, maka taubatnya diterima. Mendengar hal ini, Hadhrat Aisyah ra berhenti menangis dan beliau ra meminta orangtuanya untuk memberikan tanggapan, namun mereka tidak tahu bagaimana seharusnya mereka menanggapi. Atas hal ini, Hadhrat Aisyah ra sendiri yang angkat bicara dan mengatakan bahwa beliau menyadari rumor tersebut dan bahwa orang-orang meragukan beliau ra. Beliau ra bersabda bahwa seandainya beliau mengatakan bahwa beliau tidak bersalah maka orang-orang tidak akan mempercayainya sementara mereka akan percaya jika beliau ra mengakuinya. Beliau ra bersabda bahwa tidak ada yang dapat dikatakan selain apa yang dikatakan oleh Hadhrat Yusuf as:

“...Maka sekarang kesabaranlah yang terbaik bagiku. Dan hanya Allah yang dapat dimohon pertolongan-Nya mengenai apa-apa yang kamu ceritakan.” (QS. Yusuf 12: 19)

Allah Ta'ala membebaskan Hadhrat Aisyah ra dari Tuduhan Palsu

Hudhur aba bersabda, sementara Hadhrat Rasulullah saw duduk disana, Beliau saw menerima sebuah wahyu. Setelah mendapat wahyu tersebut, Nabi saw tersenyum dan bersabda, Allah telah membebaskannya. Ada beberapa rangkaian ayat yang diwahyukan kepada Beliau saw terkait hal ini, diawali dengan ayat:

“Sesungguhnya orang-orang yang melontarkan fitnahan itu adalah dari golongan kamu juga....” (QS. Al-Nur 24: 12)

Hudhur aba bersabda bahwa beliau akan melanjutkan bahasan terkait peristiwa ini dalam kesempatan yang akan datang.

Permohonan Doa

Hudhur aba kembali mengingatkan agar berdoa untuk para Ahmadi di Bangladesh, semoga Allah Ta'ala segera memperbaiki keadaan mereka.

Hudhur aba juga mengingatkan agar mendoakan para Ahmadi di Pakistan, semoga Allah Ta'ala memperbaiki keadaan mereka.

Hudhur aba menganjurkan agar berdoa bagi kaum yang terzalimi di Palestina, semoga Allah Ta'ala mengasihani mereka. Semoga Allah Ta'ala memberikan akal budi kepada para pemimpin negara Islam, semoga mereka berlaku adil sesuai perannya sebagai pemimpin, dan bukan malah menjadi penganiaya. Oleh sebab ketidakadilan mereka, musuh menjadi berani berlaku tidak adil terhadap umat Islam, mengetahui bahwa umat Islam sendiri tidak hanya mementingkan diri mereka sendiri, jadi bagaimana mereka bisa menuntut keadilan dari mereka? Semoga Allah Ta'ala mengasihi umat Islam.

Diringkas oleh: The Review of Religions

*Diterjemahkan oleh: Mln. Muhammad Sulaeman Feroz
Editor: Irfan HR*

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلِذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ